

Resepsi Pemahaman Anak Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin

Dita Jasia Utami

FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49, Kec. Umbulsari, Kabupaten. Jember

E-mail: Utamijasiadita@gmail.com

ABSTRAK

Jasia, Dita. 2020. *Resepsi Pemahaman Anak Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing (1) Dr. Hanafi, M.Pd. dan (2) Dr. Ahmad Husin, M.Si., M.Pd.

Kata kunci: Pendidikan karakter

Pada masa globalisasi saat ini memang sangat diperlukan wacana tentang pendidikan karakter, mengingat persoalan moral yang terjadi di masyarakat. Mulai dari keserakahan dan ketidakjujuran hingga tindak kekerasan. Saat ini dunia perfilman semakin menjamur, baik di TV swasta maupun lokal, melalui internet kita dapat mengakses film yang semua bisa tersedia. Hal yang lebih menarik lagi adalah perdebatan dikalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat menu tayangan TV yang banyak pula memberikan efek negatif pada anak. Alasan peneliti memilih judul ini karena kurangnya pendidikan karakter untuk anak-anak di Indonesia, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu bagi anak. Pembentukan karakter tersebut bisa dimulai dari lingkungan, jika lingkungan baik maka akan berdampak baik pula untuk anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan video film kartun Upin dan Ipin untuk mengetahui pemahaman anak terkait pendidikan karakter. Peneliti memilih film kartun Upin dan Ipin karena dalam film kartun ini mempunyai banyak pesan-pesan pendidikan yang baik untuk ditiru oleh anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data yaitu video kartun Upin-Ipin episode Ramadhan yang diambil melalui *youtube*, dan 5 anak di Dusun Curah Rejo. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner, dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik kesahihan data yang digunakan melalui perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Setelah melakukan penelitian telah ditemukan beberapa nilai-nilai pendidikan

karakter yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin. Hasil penelitian tersebut yaitu, nilai religius seperti berpuasa, sembahyang, menjalankan kebaikan pada saat bulan ramadhan, memohon ampunan pada Allah. Nilai pendidikan Toleransi yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu ada 5 diantaranya seperti, menghargai perbedaan orang yang tidak sama dengan diri kita, menghargai orang yang sedang sembahyang dengan tidak bermain petasan, dll. Cara mengaplikasikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun Upin Ipin ke dalam kehidupan sehari-hari menurut anak-anak yaitu seperti, bersembahyang, berpuasa, tidak boleh mengganggu orang yang sedang sembahyang, dll.

Dapat disimpulkan bahwa ke 5 anak dapat memahami pesan pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu nilai religius dan toleransi. Film kartun tersebut mempunyai beberapa nilai pendidikan karakter yang sangat baik untuk di contoh oleh anak-anak.

1. PENDAHULUAN

Karakter menjadi sangat penting karena dengan karakter yang kuat maka seseorang akan dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhannya dan dengan karakter yang kuat pula lah seseorang dapat menjadi contoh dan panutan untuk orang lain. Salah satu cara memperbaiki karakter adalah dengan pendidikan karakter. Sehubungan dengan ketetapan UUD dan UU tentang Sisdiknas serta tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa pendidikan di masa yang akan datang ini harus memiliki mutu dan berkualitas dibanding dengan pelaksanaan pendidikan yang telah berlangsung saat ini. Maka dari pada itu perlu ditegaskan bahwa Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter. Diantaranya adalah dengan dikembangkannya nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain bersama dengan kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi dan kegigihan sebagai dasar basis pendidikan karakter yang baik.

Nilai-nilai karakter perlu ditanamkan pada anak sejak dini, hal itu bertujuan agar pada dewasa nanti mereka mempunyai nilai karakter yang positif. Saat ini pemerintah telah membuat peraturan tentang wajib belajar 9 tahun yang terdapat dalam UUD pendidikan. Itu menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap pendidikan saat ini. Sementara itu, pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 secara yuridis mengisyaratkan bahwa pendidikan diharapkan memiliki karakter positif yang kuat. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur. Bermoral dan berkualitas, mempunyai hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan yang matang dan baik dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter dan kepribadian.

Pada masa globalisasi saat ini memang sangat diperlukan wacana tentang pendidikan karakter, mengingat persoalan moral yang terjadi di masyarakat. Mulai dari keserakahan dan ketidakjujuran hingga tindak kekerasan, perilaku-perilaku yang merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba dan bunuh diri telah melahirkan permasalahan baru bagi dunia pendidikan. Sepanjang sejarah, di negara-negara seluruh dunia, pendidikan mempunyai dua tujuan besar yakni dengan membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu menjadi baik. Menyadari bahwa pintar dan baik tidaklah sama, sejak zaman Plato masyarakat yang bijak menjadikan pendidikan moral sebagai tujuan sekolah. Mereka telah memberikan pendidikan karakter yang dibarengkan dengan pendidikan intelektual, kesusilaan dan literasi, serta budi pekerti dan pengetahuan. Menurut Lickona dalam Samana (2013, hal. 20) terdapat 10 indikasi penurunan moral yang perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang

lebih baik, 1) kekerasan, 2) pencurian, 3) tindakan curang, 4) pengabaian terhadap aturan, 5) tawuran, 6) penggunaan bahasa yang baik, 7) ketidaktoleran, 8) kematangan seksual, 9) sikap perusakan diri, 10) penyalahgunaan narkoba.

Dewasa ini dunia perfilman semakin menjamur, baik di TV swasta maupun lokal, melalui internet kita dapat mengakses film, rental-rental video CD film banyak tersedia, dan menonton film di bioskop pun juga menjadi tempat favorit masyarakat sampai saat ini. Hal yang lebih menarik lagi adalah perdebatan dikalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat menu tayangan TV yang banyak pula memberikan efek negatif pada anak. Akibatnya karena sudah terbiasa dengan menu-menu yang disuguhkan oleh televisi ataupun elektronik lain lainnya, mereka menganggap apapun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka inginkan. Padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua harus mempunyai tontonan film yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif. Seperti halnya film kartun Upin dan Ipin yang di dalamnya terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat memberi contoh yang baik bagi anak-anak. Alasan peneliti memilih judul ini karena kurangnya pendidikan karakter untuk anak-anak di Indonesia, pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu bagi anak. Pembentukan karakter tersebut bisa dimulai dari lingkungan, jika lingkungan baik maka akan berdampak baik pula untuk anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan video film kartun Upin dan Ipin untuk mengetahui pemahaman anak terkait pendidikan karakter.

Peneliti memilih film kartun Upin dan Ipin karena dalam film kartun ini mempunyai banyak pesan-pesan pendidikan yang baik untuk ditiru oleh anak.

Maka untuk mengetahui tentang bagaimanakah pemahaman anak terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun Upin-Ipin penulis mencoba untuk melakukan penelitian tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sumber data. Penelitian terdahulu menggunakan sumber data dengan mengamati film kartun Upin-Ipin untuk memperoleh data, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data video kartun Upin-Ipin dan juga anak-anak di Desa Curah Rejo untuk memperoleh data terkait pemahaman mereka tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang didapatkan ketika melihat film kartun Upin-Ipin.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2007, hal. 4).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video kartun Upin-Ipin episode Ramadhan, dan 5 anak di Dusun Curah Rejo. Sementara itu, Data penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin episode Bulan Ramadhan dan data dari narasumber setelah melihat film kartun Upin dan Ipin melalui tayangan youtube yang telah disiapkan oleh peneliti. Data ini berupa pemahaman anak terhadap nilai religius, toleransi, dan cara bagaimana

menerapkan pesan-pesan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, dan teknik simak bebas libat cakap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melihat tayangan film kartun Upin dan Ipin melalui youtube, kelima anak yakni Yosi, Sekar, Occa, Citra, dan Putri dapat menyebutkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat di dalamnya. Berikut penjelasan terkait jawaban dari 5 anak tersebut:

Nilai religius yang disebutkan oleh ke lima anak tersebut yakni pada menit ke ke 2:28 seperti dalam dialog berikut:

Upin: “Tapi opah, kite kan sudah sembahyang dan berpuasa, ape lagi?”

Opah: “Berdo’a, minta ampun banyak-banyak pada Allah, bertadarus, mengaji ramai-ramai”

Dalam dialog tersebut, Upin menyebutkan bahwa dirinya selalu menjalankan ibadah seperti sembahyang dan puasa, akan tetapi Upin tidak mengetahui ibadah apalagi yang harus dilakukan, kemudian Opah menjelaskan bahwa puasa dan sembahyang itu merupakan kewajiban bagi umat islam. Ibadah lain yang bisa dilakukan saat bulan Ramadhan yaitu seperti bertadarus, mengaji, berdo’a minta ampun kepada Allah SWT. Seperti dalam dialog berikut:

Selanjutnya nilai pendidikan karakter toleransi dalam film kartun Upin dan Ipin menurut ke lima anak yakni Yosi, Sekar, Occa, Citra dan Putri menyebutkan nilai toleransi terdapat pada menit ke 3:54 seperti dalam dialog berikut:

Fizi: “eh, aku ada mercon, nanti lepas sembahyang kita main”

Upin: “mercon... mana boleh main, bising orang nak sembahyang”

Ehsan: “takpe... kita main jauh-jauh sikit”

Upin: “taknak lah, aku nak ikut orang baca qur’an”

Fizi: “baca qur’an? Aku pun baru baca alif, ba, ta, hebatnya kau..”

Ehsan: “main mercon lagi sronok”

Pada dialog diatas, perilaku Upin dan Ipin dapat mencontohkan sikap toleransi yaitu ketika akan melaksanakan sholat Tarawih. Saat tiba di depan masjid, Upin dan Ipin bertemu kedua temannya yaitu Ehsan dan Fizi. Fizi mengajak mereka untuk bermain petasan, tetapi Upin tidak mau karena hal tersebut akan mengganggu orang yang sedang sembahyang. Upin lebih memilih untuk ikut bersama orang membaca Al-Qur’an. Perilaku Upin disini baik menjadi contoh bagi anak-anak agar tidak membuat keramaian ketika ada orang yang sedang menjalankan ibadah sholat berjama’ah, dan ibadah yang lainnya.

Cara mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari menurut anak-anak di Desa Curah Rejo, Cangkring-Jenggawah yakni: 1) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, 2) sembahyang, 3) tidak boleh makan atau minum di depan orang puasa, 4) Tidak boleh mengganggu orang sembahyang, 5) selalu berbuat kebaikan pada bulan ramadhan, 6) carilah pahala sebanyak mungkin pada saat bulan ramadhan, 7) Mengaji dan tadarus pada saat bulan puasa.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter religius yang terdapat di dalam film kartun Upin dan Ipin yaitu berpuasa, sembahyang, menjalankan kebaikan pada saat bulan

ramadhan, dan memohon ampunan pada Allah. Sedangkan nilai pendidikan Toleransi yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin ada 5 yakni, menghargai perbedaan orang yang tidak sama dengan diri kita, menghargai orang yang sedang sembahyang dengan tidak bermain petasan, tidak makan atau minum di depan orang yang sedang menjalankan puasa, saling memaafkan antar sesama sebagai bentuk toleransi, berpuasa agar bisa merasakan bagaimana susahnya orang ketika tidak mempunyai makanan. Cara mengaplikasikan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari yakni dengan sholat, berpuasa, mengaji, menghargai orang yang sedang ibadah, dan lain-lain. Setelah ke 5 anak menonton tayangan film Upin dan Ipin melalui youtube, mereka dapat menyebutkan dengan benar nilai-nilai pendidikan karakter religius dan toleransi yang terdapat dalam film kartun tersebut.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Citra, Yulia. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Indrastoeti, Jenny. *Penanaman Nilai-Nilai Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Julianto, Engki. 2014. *Politik Identitas di Malaysia (Studi Pada Film Upin-Ipin Yang Berjudul Gong Xi Fa Cai)*. Lampung: Universitas Lampung. Diakses pada tanggal 7 April 2020 pukul 09:10 dari <http://digilib.unila.ac.id/2203/11/BAB%20IV.pdf>
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terj. Wamaungo, J.B. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Omeri, Nopan. 2017. *Pentingnya Pendidikan Karakter*. Bengkulu: SMAN Argamakmur. Diakses pada tanggal 6 April 2020 pukul 10:44 dari <https://www.google.com/search?q=omeri+nopan+pentingnya+pendidikan+karakter&oq=omeri+nopan+pentingnya+pendidikan+karakter&aqs=chrome..69i57l8j9j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

Putri, N.A. 2011. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Putri, W.T. *Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

UU SISDIKNAS. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Media



